



OBSERVASI GAYA MENGAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLARAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 SEDAYU

Naufal Atha Ra'if¹, Ginanjar Nugraheningsih², Dody Tri Iwandana³
naufalatha.raif@gmail.com, ginanjar@mercubuana-yogya.ac.id,
dodytriwandana@mercubuana-yogya.ac.id,

¹²³Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

Abstrak

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui gaya mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP N 1 Sedayu. Jenis observasi ini merupakan jenis observasi deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru olahraga di SMP N 1 Sedayu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar yang di gunakan olah guru olahraga SMP N 1 Sedayu adalahh gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Kesimpulan , dari haril observasi ini menunjukan bahwa dalam proses belajar mengajar guru olahraga di SMP N 1 Sedayu menggunakan gaya mengajar komando dan resiprokal.

Kata Kunci: Gaya Mengajar, Guru, Resiprokal, Komando

Abstract

This observation aims to determine the style of teaching sports and health physical education at SMP N 1 Sedayu. This type of observation is a type of quantitative descriptive observation. The subject of this research is a sports teacher at SMP N 1 Sedayu. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. The results showed that the teaching style used by the sports teacher at SMP N 1 Sedayu was a command and reciprocal teaching style. In conclusion, from these observations it shows that in the teaching and learning process the sports teacher at SMP N 1 Sedayu uses a command and reciprocal teaching style.

Keywords: Teaching Style, Teacher, Reciprocal, Command

Pendahuluan

Pendidikan jasmani selalu menjadi bagian integral dari sistem pendidikan kesehatan secara keseluruhan, kebugaran jasmani, berpikir kritis, stabilitas keterampilan emosional dan sosial, penalaran dan perilaku moral dalam aktivitas fisik dan olahraga. Setiap cabang olahraga memiliki karakteristik gerakan yang unik, sehingga tidak mungkin untuk menstandarkan kriteria kebugaran jasmani (Purnomo et al., 2022). Itu harus dilakukan dengan spesifikasi pelatihan yang akan dilakukan untuk memenuhi persyaratan olahraga yang bersangkutan (Tri Iwandana & Stiyapranomo, 2022). Peran pendidikan jasmani dalam memberikan kesempatan kritis bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang beragam melalui gerakan, permainan, dan praktik sistematis (Prasetyo et al., 2022). Pendidikan jasmani meningkatkan keterampilan motorik, keterampilan fisik, pengetahuan, penalaran, apresiasi, keakraban dengan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan pola gaya hidup sehat yang merangsang pertumbuhan dan perkembangan (Sodikin, 2014).

Manfaat kebugaran jasmani bagi tubuh adalah dapat mencegah berbagai penyakit seperti jantung, pembuluh darah dan paru-paru sehingga meningkatkan kualitas hidup secara umum. Dalam tubuh yang baik, hidup menjadi bergairah dan menyenangkan. Kebugaran jasmani tidak hanya menggambarkan kesehatan, tetapi lebih merupakan ukuran dari aktivitas sehari-hari individu (Septian Nosa, 2013). Tujuan Pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, sosial, keterampilan moral melalui aktifitas jasmani dan olahraga. Sesuai dengan tujuan belajar ialah yang menghasilkan perilaku yang terkait dengan masing-masing individu melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani ingin berkontribusi terhadap pembangunan siswa dimulai dari minat. Obyek minat dampak yang signifikan pada pembelajaran karena sekali pelajaran itu dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak belajarlh sebaik mungkin (Saleh & Malinta, 2020).

Gaya mengajar adalah keseluruhan perilaku karakteristiknya untuk mengajar. Setiap guru memiliki pola mengajar yang berbeda selama proses berlangsung hal ini dilakukan demi mencapai tujuan pembelajaran. Jika guru dapat menunjukkan gaya mengajar efektif dan efisien sehingga dapat mencapai sesuatu tingkat keberhasilan yang diinginkan, tetapi sebaliknya jika guru itu memaksakan kehendaknya dan kemudian emosional saat anda belajar para siswa tertekan dan membuat hasil belajar siswa tergolong rendah (Prama Deswita, 2015). Gaya mengajar merupakan metode yang di gunakan oleh guru untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan gaya mengaar juga dapat membuat guru lebih enak dalam menyampaikan materi dan siswa pun dapat menerima materi tersebut dengan baik. Gaya mengajar yang di terapkan oleh guru akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa tersebut. Menurut (Khumaero & Arie, 2017) Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah gaya mengajar guru, proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah perilaku anak selama belajar. keberhasilan belajar mengajar dari sudut pandang guru terlihat dari tekad guru dan gaya mengajar yang menarik sehingga dapat menciptakan suasana belajar seru, menyenangkan dan hal yang menarik secara bergantian permudah siswa dan ketahui caranya untuk memahami pelajaran guru. Menurut (Mulyadi, 2018) gaya mengajar adalah panduan khusus untuk struktur episode pembelajaran, dalam hal ini guru harus berperan dalam mengaktifkan belajar siswa dan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Menurut (Anwar et al., 2020) siswa dapat mengekspresikan diri melalui gaya mengajar guru upaya akademik mereka untuk mencapai integritas pembelajaran mereka. Menurut (Febrianto, 2014) Pengelolaan kelas dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membangkitkan semangat siswa agar dapat belajar secara lebih aktif. Pengelolaan kelas yang

baik dapat menciptakan kehangatan dan keantusiasan dalam proses pembelajaran, selain itu juga dapat menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk meningkatkan gairah belajar. Pengelolaan kelas juga dapat mendorong pada siswa untuk mengembangkan disiplin pada dirinya sendiri. Dalam proses pembelajaran, tidak jarang rutinitas yang dilakukan guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan-pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek didik adalah anak manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar situasi sesuai dengan mengubah gaya mengajar, menggunakan media pembelajaran, atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Gaya mengajar guru mencerminkan kepribadian guru yang sulit diubah karena sudah menjadi karakter guru. Menurut (Indrayani, 2016) Salah satu faktor keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dipengaruhi oleh metode dan gaya mengajar. Metode pengajaran yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran membantu siswa menguasai materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Menurut (Cahya, 2020) Guru adalah faktor sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran, karena guru harus menjadi teladan bagi siswa peran mediasi dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. terhubung dengan sebagai seorang pendidik, dan mentor, banyak peran berbeda yang dibutuhkan guru, yang secara konsisten menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya memotivasi siswa untuk terus belajar. Menurut (Syaruddin, 2016) guru yang bertanggung jawab mengembangkan semua aspek siswa, bukan hanya keterampilan fisik dan kebugaran jasmani, tetapi mencakup keterampilan kognitif dan keterampilan sosial. Misalnya, dalam ranah kognitif, pembelajaran integratif harus berjalan seiring dengan praktik.dengan perkembangan fisik dan keterampilan.Gaya mengajar yang dilakukan oleh guru dalam praktek pendidikan jasmani cenderung tradisional. Model metode pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*) dimana para siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru. Latihan-latihan tersebut hampir tidak pernah dilakukan oleh siswa sesuai dengan inisiatif sendiri (*student centered*). Guru pendidikan jasmani tradisional cenderung menekankan pada penguasaan keterampilan cabang olahraga. Dalam pendekatan ini, guru menentukan tugas-tugas ajarnya kepada siswa melalui kegiatan fisik tak bedanya seperti melatih suatu cabang olahraga.

Menurut (Rahmat & Jannatin, 2018) guru dalam proses pembelajaran harus memiliki keterampilan untuk memodifikasi yang hendak di ajarkan agar sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Menurut (Ayu Lestari et al., 2017) di dalam proses belajar di sekolah hal menjadi objek adalah cetakan dengan variasi cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, karena hal ini akan berkaitan dengan citra yang dimiliki siswa terhadap guru di kelas. Menurut (Tahir & Khair, 2023) selama proses pembelajaran, guru harus peka terhadap situasi dan masalah siswa yang di hadapi. Untuk guru tidak hanya memberikan materi, tetapi harus memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa ketika mereka proses studi. Dalam mengajar ada berbagai macam-macam gaya mengajar yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional. Gaya mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar memiliki peran terhadap proses dan hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa khususnya motivasi belajar. Menurut (Tahir & Khair, 2023). Menurut (Nugraheningsih & Saputro, 2019) Sistem pendidikan

nasional memuat muatan kurikulum sebagai berikut terdiri dari berbagai kemampuan dan bahan yang sengaja dirancang untuk tujuan ini mengajar siswa agar siswa mendapatkan materi yang baik. Sebuah gaya mengajar yang juga tampaknya menjadi salah satu unsur sekolah untuk melanjutkan upaya kami untuk mengembangkan kualitas dan kualitas. Semua sekolah pasti menginginkan posisi teratas, terutama dalam hal nilai rata-rata ujian nasional siswa setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa gaya mengajar adalah pedoman atau cara untuk proses belajar mengajar agar guru dan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Oleh karena itu guru harus membangun rasa ingin bergerak dan berolahraga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dengan cara melakukan inovasi dalam pembelajaran seperti melakukan permainan, mengemas pembelajaran semenarik mungkin agar siswa tidak mudah bosan

Metode

Metode observasi yang di gunakan pada observasi ini adalah deskriptif kuantitatif. Observasi deskriptif merupakan observasi yang mencari menggambarkan gejala, peristiwa, atau kejadian apa yang terjadi pada saat itu (Soendari, 2010), obaservsi ini dilakukan karena ingin mengetahui gaya mengajar yang di lakukan oleh guru di SMP N 1 Sedayu tanggal 31 mei 2023. pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan pada saat guru PJOK di SMP N 1 Sedayu mengajar peserta didik, selain melakukan pengamatan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru tersebut.

Hasil

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban Dari Narasumber KRS
1	Apa yang di persiapkan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar	“hal yang harus di persiapkan yaitu membuat rencana pembelajaran selama 1 tahun atau 1 semester agar proses pembelajaran memiliki tujuan yang akan di capai”
2	Gaya mengajar apa yang di gunakan untuk mengajar mata pelajaran PJOK	“gaya mengajar yang di gunakan dalam mengajar siswa adalah gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal. Karena di SMP N 1 Sedayu ini terdapat 2 kurikulum yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar maka saya menggunakan 2 gaya mengajar itu. Gaya mengajar komando saya terapkan di kelas VIII yang masih menggunakan kurikulum 2013 dan gaya mengajar resiprokal saya terapkan di kelas VII”
3	Bagaimana cara menghadapi siswa yang kurang memperhatikan atau malah asik bermain sendiri	“caranya pertama pasti akan saya dekati dan di ingatkan untuk fokus memperhatikan jika masih saja mengulangi mungkin akan saya tegur agar siswa sadar dan memperhatikan dan jika masi bandel saya bisa berkerja sama dengan bimbingan konseling untuk mendapat bimbingan dari guru bimbingan konseling”

- | | | |
|---|--|--|
| 4 | Masalah apa yang sering di hadapi pada saat mengajar | “masalah yang sering di hadapi yaitu pada saat tahun ajaran baru pasti ada anak yang menyendiri karena belum terlalu mengenal temannya nah saya sebagai guru harus membuat sebuah permainan agar siswa tersebut berinteraksi antar teman untuk lebih membuat akrab satu sama lain” |
|---|--|--|
-

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan maka ditemukan pembahasan yang berdasarkan tujuan observasi yaitu tentang gaya mengajar yang di gunakan. Didalam bagian ini akan di jelaskan tentang hasil wawancara dan obsevasi yang sudah dilakukan oleh peneliti pada informan atau narasumber. Hasil penelitian yang diperoleh dari informan, maka peneliti mendapatkan beberapa hasil temuan dimana gaya mengajar yang digunakan guru berinisial KRS di SMP N 1 Sedayu adalah gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.



Gambar 1. Guru sedang mengajar dengan gaya mengajar komando

Gaya mengajar komando adalah adalah hubungan langsung dan segera stimulus guru dan respon siswa. Merangsang guru mendahului setiap gerakan Siswa melakukan tugas menurut pesanan atau model sampel diberikan oleh guru. Keputusan di lokasi (tempat tugas dilakukan), Postur, waktu mulai, kecepatan dan kecepatan, waktu jeda, durasi tugas, dan interval dilakukan oleh guru (Pamuji, 2013).

Sedangkan menurut (Susanto, 2017) adalah pengembangan gaya pelatihan yang meningkatkan penerapannya memperluas hubungan sosial dengan teman-teman serta manfaat dari kesan langsung. Gaya ini melibatkan seorang teman untuk memberi umpan balik tentang kinerja pekerjaan mereka. Gaya resiprokal memiliki ciri-ciri yang dapat mengaktifkan siswa dan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam batas-batas tertentu, mengajar kesempatan belajar timbal balik memungkinkan siswa yang lebih tua untuk memperoleh keterampilan penguasaan kesempatan untuk mengevaluasi pasangannya lebih dalam. Dengan pendekatan elegan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan menyerap, termasuk kesempatan untuk penilaian lebih lama dan lebih intensif. Selain itu peneliti juga menemukan informasi dari informan yaitu sebelum memulai tahun ajaran baru harus membuat rancangan

pembelajaran selama 1 semester kedepan agar proses pembelajaran dapat terencana dan terprogram dengan baik dan mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam proses pembelajaran juga ditemukan masalah yang di hadapai guru dalam melakukan proses belajar mengajar yaitu pada saat tahun ajaran baru pasti ada anak yang menyendiri karena belum terlalu mengenal temannya, sebagai guru harus membuat sebuah permainan agar siswa tersebut berinteraksi antar teman dan membuat akrab satu sama lain. Pada saat kegiatan belajar mengajar juga di temui siswa yang malah asik sendiri dan tidak memperhatikan gurunya, peran guru penting untuk mengingatkan siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran yaitu memberi teguran, memberi hukuman atau bisa melaporkan ke guru bimbingan konseling agar mendapat bimbingan lebih lanjut.

Simpulan

Dari hasil observasi ini dapat di simpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan, guru dapat dijadikan pengarah agar siswa tetap disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa mendapat ilmu pengetahuan yang baru untuk bekal kehidupan kedepannya. Selain itu guru juga harus bisa memahami situasi sehingga tidak hanya menggunakan 1 gaya mengajar tetapi gaya mengajar harus menyesuaikan situasi yang sedang terjadi. Guru juga harus memberikan inovasi di setiap kegiatan pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan dan tetap antusias, inovasi bisa berupa permainan yang di modifikasi lebih menarik.

Daftar Pustaka

- Anwar, A., Daud, M., Abubakar, A., Zainuddin, Z., & Fonna, F. (2020). Analisis Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Serambi Ilmu*, 21(1), 64–85. <https://doi.org/10.32672/Si.V21i1.1883>
- Ayu Lestari, I., Amir, H., & Rohiat, S. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Kelas X MIPA Di SMA Negeri Sekota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017 Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Dengan Hasil Belajar Kimia. *Alotrop Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 1(2), 113–116.
- Cahya, L. (2020). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4, 461–471.
- Febrianto, A. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. *Universitas Negeri Semarang. Economic Education Analysis Journal*, 2(3), 1–8.
- Indrayani, P. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dribbling Kaki Bagian Luar Dalam Permainan Sepak Bola Menggunakan Gaya Mengajar Komando Pada Siswa Kelas X. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 20(76). <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/3434>
- Khumaero, Lathifah Alkhumaero, & Arie, S. (2017). Pengaruh Gaya Belajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 18–23.
- Mulyadi, M. D. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Komando Terhadap Hasil Belajar Long Pass Sepakbola Di Smp PGRI Cikembar Kabupaten Sukabumi Tahun 2018. *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*, 12–26.
- Nugraheningsih, G., & Saputro, Y. A. (2019). KEOLAHRAGAAN Tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia Pada Batang Tubuh UUD 1945 Pendidikan . Pencak Silat Yang Tadinya Merupakan Suatu Kegiatan Ekstrakurikuler. (*Jurnal Pendidikan. Jasmani* ,

- Olahraga Dan Kesehatan*, 3, 13–26.
- Pamuji, R. (2013). Pengaruh Gaya Mengajar Komando Dan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Chest Pass Dalam Permainan Bola Basket. *Jurnal PEDAGODIK*, 1(10), 24–33. <https://Shodhganga.Inflibnet.Ac.In/Jspui/Handle/10603/7385>
- Prama Deswita, A. (2015). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Gaya Mengajar Guru Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Program Keahlian Akuntansi Siswa Kelas X Di Smkn 1 Sawahlunto. *Economica*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.22202/Economica.2013.V2.I1.211>
- Prasetyo, B., Falaahudin, A. F., & Iwandana, D. T. (2022). Survei Minat Siswa Terhadap Olahraga Bulutangkis Pada Siswa Kelas VI Di SD Negeri 1 Pedes Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul. *Dharmas Journal Of Sport*, 2(2), 50–55. <https://doi.org/10.56667/Djs.V2i2.698>
- Purnomo, A. A., Cahayani, P. M., Waluyo, & Iwandana, D. T. (2022). Tingkat Kreativitas Guru Dalam mengatasi Keterbatasan Prasarana Sarana Pembelajaran PJOK. *Gelanggang Olahraga*, 6(1).
- Rahmat, H., & Jannatin, M. (2018). Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Jurusan PGMI*, 10(2), 98–111.
- Saleh, M. S., & Malinta, S. S. (2020). Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar. *Kinestetik*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.33369/Jk.V4i1.10347>
- Septian Nosa, A. S. (2013). Survei Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Pemain Persatuan Sepakbola Indonesia Lumajang. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 1(1), 1–8.
- Sodikin. (2014). CRISPR/Cas, The Immune System Of Bacteria And Archaea. *UIN Maulana Malik Ibrahim*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025> <http://dx.doi.org/10.1038/Nature10402> <http://dx.doi.org/10.1038/Nature21059> <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1268/1127> <http://dx.doi.org/10.1038/Nrmicro2577>
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25. https://www.academia.edu/26183294/Penelitian_Deskriptif_Ppt_Compatibility_Mode_-_?Bulkdownload=Thispaper-Toprelated-Sameauthor-Citingthis-Citedbythis-Secondordercitations&From=Cover_Page
- Susanto, E. (2017). Pembelajaran Renang Gaya Bebas Dengan Pendekatan Gaya Mengajar Resiprokal. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–17. <file:///C:/Users/User/Downloads/Fvm939e.Pdf>
- Syaruddin. (2016). Pengaruh Gaya Mengajar Latihan Dan Gaya Mengajar Komando Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli. *Jurnal Pedagogik Keolahragaan*, 02(01), 11–22. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpor/article/view/4505>
- Tahir, M., & Khair, B. N. (2023). Analisis Gaya Mengajar Guru. 5(1). <https://doi.org/10.29303/Jcar.V5i1.2824>
- Tri Iwandana, D., & Stiyapranomo, D. A. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Penugasan Berbasis Google Formulir Berbantuan Media Pembelajaran Vpams-Ppt Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Senam Lantai. *JOSSAE (Journal Of Sport Science And Education)*, 7(1), 58–65.